

Bibit Merica Perdu Hasil Binaan Kelompok Tani AgFor Sulawesi: Primadona dalam Pameran Hortikultura di Gorontalo

Oleh: Nurain Lapolo



Walikota Kota Gorontalo sedang menyaksikan etalase bibit tanaman pada stand AgFor. (Foto: World Agroforestry Centre/Awaluddin)

Pameran hortikultura di Gorontalo merupakan bagian dari rangkaian perayaan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang diperingati setiap tanggal 5 Juni. Pameran ini digagas oleh Forum Komunitas Hijau (FKH) bersama dengan Pemerintah Kota Gorontalo. Selain pameran tanaman hortikultura, perayaan hari lingkungan hidup ini juga diisi dengan pembagian bibit pohon dan buah, berbagai jenis lomba seperti pot unik, bunga, mewarnai, inovasi pengolahan sampah dan kompos, desain poster kampanye 3R (*reuse, reduce, recycle*), serta peluncuran adipura kelurahan dan perumahan bersih, peluncuran program kebun rakyat, peluncuran taman kreatif, kegiatan rekreasi, edukasi, dan pemeliharaan kebun.

Acara tahunan ini diikuti oleh berbagai komunitas antara lain: komunitas selokan, pelaku usaha tanaman hias, Yayasan Burung Indonesia, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perkumpulan Japesda (Jaring Advokasi Pengelolaan Sumber Daya Alam), Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), siswa-siswi SMA, SMK dan masyarakat umum. Para peserta pameran mendirikan stand pameran

dengan kreativitas masing-masing dan berlomba-lomba mempromosikan hasil kerja mereka kepada pengunjung. Salah satu contohnya adalah pengolahan sampah dari tas kresek menjadi gaun oleh salah satu Sekolah Menengah Atas. Acara pameran ini dihadiri oleh Ditjen PSLB3 (Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya) dan 3 Walikota Peraih Adipura di Indonesia.

Pada rangkaian kegiatan pameran hortikultura tahun ini, AgFor Sulawesi ikut berpartisipasi dalam acara puncak yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei hingga 1 Juni 2016 dengan membagikan bibit tanaman serta bahan-bahan publikasi. Bibit tanaman buah yang dibagikan kepada masyarakat ini dapat ditanam di taman-taman RTH (Ruang Terbuka Hijau). Pengembangan RTH untuk Kota Gorontalo ini merupakan program dari FKH, dan tim Agfor ikut berpartisipasi di dalamnya pada tahun terakhir masa implementasinya.

Menurut Bapak Marten Taha, Walikota Kota Gorontalo, selama ini di Kota Gorontalo banyak dibuat taman-taman dengan konsep ruang terbuka hijau, namun hampir tidak ditemukan pohon

sama sekali di sekitar taman tersebut. Hal ini membuat Bapak Walikota dan beberapa pemerhati lingkungan di Gorontalo tergerak hatinya untuk melakukan penghijauan Kota Gorontalo di setiap taman dengan menanam pohon.

Tujuan AgFor berpartisipasi dalam pameran hortikultura adalah: (1) memperlihatkan hasil kerja AgFor selama dua tahun terakhir di Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Boalemo, seperti dihasilkan bibit dari sambung pucuk pala, perbanyak merica perdu, sambung samping kakao, okulasi durian dan sambung pucuk alpukat, (2) memperlihatkan keahlian petani binaan dalam melakukan perbanyak vegetatif tanaman dan pembuatan pupuk organik baik pupuk kompos maupun pupuk cair melalui gambar-gambar yang ditayangkan di layar monitor dan spanduk dan (3) berbagi ilmu seputar agroforestri dan (4) memperluas penyebaran informasi tentang AgFor dan pengetahuan pertanian melalui berbagai materi publikasi seperti brosur, lembar informasi, booklet, infografik, pemutaran video, dan sesi presentasi.



Farmer Specialist menjelaskan kegiatan AgFor kepada pengunjung. (Foto: World Agroforestry Centre/Awaluddin)



Memberikan lembar informasi kepada Bapak Marten Taha, Walikota Kota Gorontalo. (Foto: World Agroforestry Centre/Awaluddin)

Pada acara tersebut, salah satu *Farmer specialist* yang bertugas mendampingi petani binaan AgFor Gorontalo menjelaskan kegiatan pendampingan di beberapa kelompok tani binaan kepada para pengunjung dan membagikan bibit tanaman buah dan perkebunan. Bibit tanaman yang dibagikan antara lain: merica perdu, kopi, pala sambung pucuk, durian okulasi, dan lain sebagainya.

Menariknya, setiap pengunjung memiliki minat yang tinggi untuk membeli bibit-bibit tanaman yang dipamerkan. Bibit yang paling diminati pengunjung adalah merica perdu karena walaupun hanya ditanam di polibag sudah menghasilkan buah banyak. “Merica perdu bisa

jadi peluang usaha yang menjanjikan karena kebutuhan akan bumbu masakan berupa merica setiap tahunnya meningkat. Tentunya hal ini merupakan khabar baik bagi para petani sebagai salah satu peluang usaha skala menengah di sektor pertanian dan perkebunan,” ungkap Feny Daud, warga asal Kelurahan Siendeng, Kota Gorontalo.

Merica perdu menjadi primadona para pengunjung stand AgFor Sulawesi karena merica perdu tergolong mudah ditanam dan dikembangkan. Berbeda dengan merica panjang, merica perdu hanya berbentuk semak dan tumbuh dekat dengan tanah sehingga pemanenan biji dan perawatannya pun mudah dilakukan.

“Melalui kegiatan seperti ini, saya berharap AgFor Sulawesi dapat lebih memberikan dampak positif terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan dan permasalahan lingkungan di Gorontalo, terutama penyelamatan lahan-lahan kritis di daerah aliran sungai yang mengarah ke Danau Limboto, serta menjalin hubungan baik antara pemerintah lokal, LSM, dan pemerhati lingkungan. Selain itu, diharapkan kepada para pengunjung pameran bisa belajar tentang tata cara berkebun mulai dari cara mengisi polibag hingga membuat bibit yang baik. Ketika mereka kembali ke rumah, bisa menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pameran di pekarangan rumah,” ungkap Rahman Dako, koordinator FKH Kota Gorontalo.

“Berbagi Ilmu, Memperbaiki Hidup”

Pengalaman Petani Penyuluh AgFor dari Desa Lawonua, Sulawesi Tenggara

Oleh: Hendra Gunawan

Secara geografis, Desa Lawonua di Kecamatan Besulutu, Kabupaten Konawe merupakan suatu wilayah yang dikelilingi hutan, kebun sawit, dan sempadan hilir Sungai Konawe yang panjang dan terbentang sangat luas. Penduduk desanya terdiri dari beberapa suku antara lain Tolaki, Makasar, dan Bugis. Suku asli dan pendatang yang hidup berdampingan ini mempengaruhi segala aspek kehidupan di Desa Lawonua; dari tingkat mata pencaharian sampai perkembangan politik desa.

Mata pencaharian utama penduduk desa adalah bertani. Salah satu tanaman yang digemari oleh sebagian besar petani adalah merica. Budi daya merica diperkenalkan ulang oleh tim AgFor



Bapak Agus melakukan kegiatan pemasaran untuk hasil kebunnya. (Foto: World Agroforestry Centre)